

**SIMBOL KEKUASAAN RAJA PADA INTERIOR RUMAH
ADAT OMO SEBUA DESA BAWOMATALUO NIAS SELATAN**

LAPORAN PENELITIAN
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



Disusun oleh :

Aditiya Giri Saputra

1111 8100 23

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

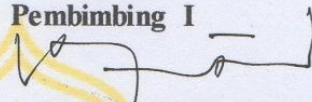
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

**SIMBOL KEKUASAAN RAJA PADA INTERIOR RUMAH ADAT OMO
SEBUA DESA BAWOMATALUO NIAS SELATAN** diajukan oleh Aditiya
Giri Saputra, NIM 1111 810 023, Program S-1 Studi Desain Interior, Jurusan
Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui
Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 15 Februari 2017

Pembimbing I



Drs. Ismael Setiawan, MM.
NIP. 19620528 199403 1 002

Pembimbing II



Martino Dwi Nugroho, S.Sn .M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Cognate



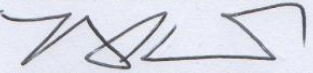
Danang Febriantoko, S.Sn .M.Ds.
NIP. 19870209 201504 1 001

Ketua Program Studi Desain Interior



Yulyta Kodrat P.,M.T.
NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan Desain



Martino Dwi Nugroho, S.Sn .M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiti, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam kehidupan, kesuksesan akan menjadi sangat penting

Kesuksesan dalam sebuah pencapaian keinginan diri

Di dalam kehidupan manusia hanya memiliki tiga bekal

Ingin tahu adalah bekal pertama manusia

Ingin tahu akan sebuah kesuksesan, hal baru, hal yang lebih menantang

Yang kedua adalah terus mencoba

Terus mencoba dengan berbagai cara sampai terwujudnya kesuksesan

Dan pantang menyerah

Pantang menyerah dalam segala kesulitan serta halangan

Maka terwujudlah sebuah kesuksesan.

Karya ini adalah hasil pencapaian sebuah perjuangan bersamamu.....

Mama, Adek Desi, Simbah, Paman, Bibi, Irma

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH S.W.T yang telah memberikan rizki dan karuniaNya, dalam bentuk kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tugas Akhir Pengkajian, dengan judul "Simbol Kekuasaan Raja Pada Interior Rumah Adat Omo Sebua Desa Bawomataluo Nias Selatan". Meskipun banyak halangan dan cobaan dalam proses penyusunan penelitian, dengan segala keterbatasan penulis, pada akhirnya penulis dimampukan untuk menyelesaikan tulisan yang merupakan syarat kelulusan studi strata S-1 Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir penulis dibantu oleh berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada:

1. ALLAH S.W.T sebagai cahaya yang selalu menerangi dalam setiap kehidupan penulis, yang memberikan banyak mukjizat dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan laporan ini.
2. Bapak Drs. Ismail Setiawan, MM. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing hingga terselesaikannya penyusunan Laporan Tugas Akhir.
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn, MA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing hingga terselesaikannya penyusunan Laporan Tugas Akhir.

4. Bapak Drs. Tata Tjandrasat Arie Yuana selaku Dosen Wali yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga selesai.
5. Hasrati Manoe selaku Pemilik Rumah Adat Omo Sebua, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada Rumah Adat Omo Sebua.
6. Ibu Suratinem yang telah memberikan dorongan moril dan material yang tiada terhingga, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Adikku Desiana, yang selalu menemani saat-saat sulit dalam pelaksanaan penelitian.
8. Irma Noviyanti yang memberikan support dari awal hingga berakhirnya penelitian.
9. Teman-teman GARIS yang selalu memberikan motivasi untuk selalu giat dalam belajar.
10. Anak-anak PELOES, Panji, Dita, Hayu, Tina, Ikhsan, dan Dhany.

Terimakasih untuk setiap do'a, dukungan, semangat, dan pelajaran bermakna bagi penulis selama ini, tak dapat lagi kata-kata untuk mengungkapkan rasa terimakasih yang sangat mendalam, semoga semua itu dibalas oleh ALLAH S.W.T. tulisan ini tiada sempurna, bersama do'a dan kata maaf yang tulus, semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca demi meningkatnya ilmu pengetahuan yang lebih baik.

Yogyakarta, 3 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	x
HALAMAN DAFTAR FOTO	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode penelitian.....	6
1. Pendekatan Ikonografi.....	7
a. Preiconographical.....	7
b. Iconology	8
c. Interpretasi Iconologi.....	8
2. Metode Pengumpulan Data	8
a. Observasi.....	9
b. Wawancara.....	9
c. Dokumentasi	10
3. Metode analisis.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. PENELITIAN YANG PERNAH DILAKUKAN	12
B. LANDASAN TEORI.....	12
1. Tinjauan tentang Masyarakat Nias	12
2. Tinjauan tentang Desa Bawomataluo	14
3. Tinjauan tentang Rumah Adat Omo Sebua	16
a. Klasifikasi Ruang.....	16
b. Struktur Bangunan.....	19
4. Tinjauan tentang Interior.....	27
a. Setting Ruang.....	27
b. Arsitektur Vernacular	29
5. Simbol.....	29
6. Legitimasi.....	30
7. Rumah Tinggal.....	30
a. Sifat Ruang.....	31
b. Element Pembentuk Ruang	32
BAB III DATA LAPANGAN	35
A. PROSES PENGUMPULAN DATA	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Persiapan Penelitian.....	37
3. Pelaksanaan Pengumpulan Data	39
B. PEROLEHAN DATA WAWANCARA	40
C. PEROLEHAN DATA LAPANGAN	41
1. Desa Bawomataluo.....	41
2. Deskripsi object.....	43
a. Halaman Depan	44
b. Lantai dasar	49
1. Teras	50
2. Lorong.....	53

3. Kolong.....	54
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
A. ANALISIS KEBUDAYAAN MASYARAKAT NIAS.....	58
B. PREICONOGRAPHICAL.....	61
1. Ruang Depan.....	61
a. Lantai.....	62
b. Dinding.....	64
c. Plafond	67
2. Perabot.....	71
a. Kursi Dan Meja Raja.....	71
b. Fohandri.....	73
C. ICONOGRAPHICAL.....	75
1. Ruang Depan.....	75
a. Lantai.....	75
c. Dinding.....	77
d. Plafond	90
2. Perabot.....	92
a. Kursi dan Meja Raja.....	92
b. Fohandri.....	93
D. INTERPRETASI ICONOLOGI.....	93
1. Ruang Depan.....	93
a. Lantai.....	93
b. Dinding.....	94
c. Plafond	96
2. Perabot.....	96
a. Kursi dan Meja Raja.....	96
b. Fohandri.....	97
BAB V PENUTUP	98
A. KESIMPULAN.....	98

B. SARAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
BAB I Gambar 1.1. Model Analisis Jalinan.....	10
BAB II Gambar 2.1. Layout kolong Rumah Adat Omo Sebua.....	17
Gambar 2.2. Layout lantai dua Rumah Adat Omo Sebua.....	19
Gambar 2.3. Pondasi Rumah Adat Omo Sebua	20
Gambar 2.4. Pondasi tengah Rumah Adat Omo Sebua.....	21
Gambar 2.5. Kolom Rumah Adat Omo Sebua.....	22
Gambar 2.6. Kolom Rumah Adat Omo Sebua.....	22
Gambar 2.7. Konstruksi balok Rumah Adat Omo Sebua	23
Gambar 2.8. Konstruksi balok Rumah Adat Omo Sebua	24
BAB III Gambar 3.1. Peta Provinsi Sumatra Utara.....	36
Gambar 3.2. Peta Pulau Nias.....	37
Gambar 3.3. Pola Perkampungan Desa Bawomataluo.....	42
Gambar 3.4. Kontur perkampungan Desa Bawomataluo.....	43
Gambar 3.5. Denah halaman Rumah Adat Omo Sebua.....	45
Gambar 3.6. Denah lantai dasar Rumah Adat Omo Sebua	49
Gambar 3.7. Motif ukiran pada fasad Rumah Adat Omo Sebua.....	52
Gambar 3.8. Layout kolong Rumah Adat Omo Sebua	56
BAB IV Gambar 4.1 Tatanan tempat duduk ruang Tawolo	76

DAFTAR FOTO

	Halaman
BAB III Foto 3.1. Pemukiman Desa Bawomataluo	42
Foto 3.2. Tampak depan Rumah Adat Omo Sebua.....	43
Foto 3.3. Halaman depan Rumah Adat Omo Sebua	44
Foto 3.4. Batu singgasana Raja di halaman depan.....	46
Foto 3.5. Motif ukiran pada batu singgasana Raja.....	46
Foto 3.6. Batu lambang kebesaran kerajaan.....	47
Foto 3.7. Batu pertanda kelahiran anak laki-laki.....	47
Foto 3.8. Area Teras Depan	48
Foto 3.9. Ukiran Pada Fasad Bangunan.....	50
Foto 3.10. Jalan Memasuki Rumah	51
Foto 3.11. Tangga memasuki rumah.....	52
Foto 3.12. Kolong rumah.....	53
Foto 3.13. Struktur penyangga rumah	54
BAB IV Foto 4.1. Pandangan dari lantai duduk Raja	63
Foto 4.2. Lantai kayu seperti fosil	64
Foto 4.3. Material dinding yang diganti dan ukiran cicak	65
Foto 4.4. Cara penyimpanan.....	68
Foto 4.5. Plafont rumah Adat Omo Sebua.....	69
Foto 4.6. Rahang babi yang digantungkan.....	70
Foto 4.7. Balok penyangga sekaligus tempat penyimpanan.....	70
Foto 4.8. Ukiran kera	71
Foto 4.9. Kursi Raja dan meja sebelah kiri	72
Foto 4.10. Kursi Raja sebelah kanan.....	73

Foto 4.11. Tambur atau gendang pemanggil	74
Foto 4.12. Tambur atau gendang pemanggil	74
Foto 4.13. Material dinding yang diganti dan ukiran cicak	77
Foto 4.14. Ilustrasi Raja Nias Selatan	78
Foto 4.15. Ukiran dinding kanan bawah.....	79
Foto 4.16. Ukiran dinding kiri bawah.....	80
Foto 4.17. Ukiran dinding kanan atas	81
Foto 4.18. Ukiran dinding kiri atas	83
Foto 4.19. Adu Zatua.....	85
Foto 4.20. Tiang Kholo Kholo	86
Foto 4.21. Dapur atau awu ruang depan	88
Foto 4.22. Ukiran dinding dapur bagian bawah.....	89
Foto 4.23. Ruang berbentuk mirip rumah.....	90
Foto 4.24. Rahang babi yang digantungkan.....	91
Foto 4.25. Ukiran kera.....	92

ABSTRAK

SIMBOL KEKUASAAN RAJA PADA RUMAH ADAT OMO SEBUA DESA BAWOMATALUO NIAS SELATAN

Aditiya Giri Saputra

Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email : ystrara@gmail.com

Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana arti atau makna dari simbol-simbol yang berbentuk ornament atau ragam hias yang menunjukkan sebuah simbol kekuasaan Raja, dengan meninjaunya dari aspek ikonografi. Seperti pada kebudayaan lain rumah adat merupakan sebuah cerminan dari kebiasaan masyarakat itu sendiri dalam melakukan aktivitas jangka pendek maupun jangka panjang. Rumah adat Omo Sebua merupakan sebuah warisan budaya dari nenek moyang Suku Nias di Besa Bawomataluo yang kental akan tradisi megalitik. dilihat dari asal usulnya, masyarakat Nias merupakan masyarakat yang heterogen sehingga terjadilah akulturasi budaya di dalamnya. masyarakat nias memiliki pertimbangan dalam pembangunan sebuah Rumah Adat Omo Sebua, termasuk dalam memberikan ragam hias dan setting ruang. semua element interior pada Rumah Adat Omo Sebua merupakan cerminan atau symbol dari pemiliknya. Rumah Adat Omo Sebua adalah sebuah rumah yang dibangun dengan berbagai macam simbol yang menjadi sebuah legitimasi bagi Raja untuk mempertahankan kekuasaannya.

kata kunci : Simbol, kekuasaan, makna, raja, interior rumah adat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa *Bawomataluo* merupakan sebuah desa adat dengan masyarakat yang dikenal masih menjaga dan melestarikan budaya dari nenek moyang mereka. Masyarakat yang tinggal di Desa *Bawomataluo* merupakan masyarakat asli yang menyebut diri mereka dengan sebutan *Ono Niha* (Orang Nias). Masyarakat Desa *Bawomataluo* hidup dalam tatanan yang telah ditentukan menurut hukum adat desa, sehingga terciptalah sebuah perkampungan tradisional yang terjaga secara turun temurun. Desa *Bawomataluo* berada di Pulau Nias, yaitu di sebelah barat Pulau Sumatra dan masuk dalam Provinsi Sumatra Utara tepatnya Kabupaten Nias Selatan. Yang secara astronomis terletak $0^{\circ}12'-1^{\circ}32'$ Lintang Utara dan $97^{\circ}-98^{\circ}$ Bujur Timur Cakupan wilayah Nias memiliki luas $5,624 \text{ km}^2$ yang meliputi pulau-pulau besar dan kecil (BPS Kabupaten Nias, 2003). Pulau Nias memiliki topografi berupa bukit-bukit dan pegunungan yang terjal dengan ketinggian sekitar 800mdpl.

Desa *Bawomatalua* adalah desa yang berada di atas bukit, *Bawomataluo* sendiri dalam bahasa Indonesia berarti Bukit Matahari, hal ini berkaitan dengan perkampungan yang berada di atas bukit dan dapat merasakan sinar matahari dari terbit hingga terbenam. Selain rumah adat Desa *Bawomataluo* sangat terkenal dengan tradisi lompat batu dan tari perang yang sangat mendunia. Desa ini memiliki tiga gerbang utama yang

berupa anak tangga setinggi kurang lebih sepuluh meter yang berada di sebelah barat, timur, dan selatan. Masing-masing pintu gerbang dihiasi oleh sebuah patung naga yang merupakan peninggalan dari masa Megalitik yang sangat indah.

Walaupun sempat terjadi gempa pada tahun 2005, kondisi rumah-rumah di desa *Bawomataluo* masih tetap kokoh berdiri. Hingga kini rumah-rumah tersebut masih terjaga dan terpelihara dengan baik, hal ini terjadi karena masyarakat desa *Bawomataluo* masih memegang aturan-aturan dan tatanan adat desa. Bagi masyarakat Nias rumah merupakan sebuah perlindungan utama baik dari musuh, hewan serta cuaca. Namun tidak hanya sebagai tempat berlindung, rumah bagi masyarakat desa *Bawomataluo* juga merupakan tempat pemujaan bagi leluhur serta tempat tinggal. Dalam bahasa Nias rumah ada beberapa sebutan untuk rumah, *Omo Sebua* (rumah raja), *Omo Nifobatu* (rumah bangsawan), *Omo Sato* (rumah rakyat).

Rumah adat desa *Bawomataluo* yang masih terjaga dan berdiri kokoh dan merupakan acuan dari pembangunan rumah-rumah lain adalah *Omo Sebua* yaitu rumah raja. Di desa *Bawomataluo* hanya ada satu rumah raja, dengan bangunan yang paling besar, paling tinggi dan paling megah dengan berbagai ukiran yang dipahat di kayu dan batu. *Omo Sebua* berada di tengah perkampungan adat desa *Bawomataluo* sehingga bangunan inilah yang paling menonjol.

Masyarakat Desa *Bawomataluo* masih menjunjung tinggi prinsip kegotongroyongan, ditunjukkan dengan system kekerabatan yang masih menonjol. Secara sosiologis masyarakat Nias terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu, *siulu* (kaum bangsawan), *siila* (kaum mentri), dan *banuasato* (kaum biasa). Masyarakat Nias adalah masyarakat patrilineal dimana garis keturunan melalui garis kekerabatan laki-laki atau bapak saja yang disebut dengan *mado* (marga). Nama belakang orang Nias menandakan asal atau keturunan keluarga seseorang, misalkan *mado Harefa, Hila, Telaumbauna, Hulu, Zebua*, dan lain sebagainya. Nias memiliki hukum tradisional yang terdiri dari *Hukuman* (pagaimana menghukum seorang pembunuh, pezinah, dan pencuri) *jujuran* (tentang pernikahan) *afore* (system pengukuran babi), *Kutak* (system pengukuran beras, dan nilai emas). Jenis-jenis upacara adat yaitu, *Famataro Mbanua, Fangotome'o, fatabo, Famadaya hasi zimate, Fanamo Bunga, Fadobu*.

Rumah adat *Omo Sebua* merupakan sebuah cerminan dari konsep kehidupan masyarakat desa Bawomataluo. Hal tersebut dibuktikan dengan bentuk arsitektur yang mengarah pada system panggung yang berarti bahwa atap merupakan gambaran dari dunia atas dalam kepercayaan masyarakat adalah kehidupan nenek moyang atau leluhur, tengah merupakan tempat penghuni rumah melakukan aktifitas sehari-hari adalah gambaran dari dunia tengah dimana manusia tinggal dan bawah merupakan kolong rumah tempat yang kotor biasanya digunakan untuk memelihara ternak merupakan gambaran dari dunia bawah. Selain itu

arsitektur tersebut juga merupakan gambaran dari tiga status sosial yaitu, atap merupakan gambaran kaum raja atau bangsawan, tengah merupakan rakyat biasa, dan bawah merupakan gambaran dari budak.

Rumah adat *Omo Sebua* merupakan sebuah gambaran kekayaan dan peninggalan yang unik dari nenek moyang. Dalam bahasa Nias rumah adat untuk raja disebut *Omo Sebua* atau dalam bahasa Indonesia berarti Rumah Besar, karena dilihat dari luasan rumah itu sendiri dibandingkan dengan rumah penduduk biasa rumah ini adalah yang paling besar tinggi dan megah. Menurut Partanda dan Wiradyana (2005: 21) Hanya rumah *siulu* (raja) yang biasa disebut rumah adat, sedangkan rumah rakyat kebanyakan tidak.

Rumah adat *Omo Sebua* merupakan sebuah rumah panggung yang memiliki struktur tiang atau kolom dari kayu bulat setinggi empat meter. Rumah ini memiliki struktur dan ruang yang serba besar berbentuk persegi panjang sehingga dapat menampung banyak orang. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa rumah tradisional *Omo Sebua* desa *Bawomataluo* sebagai Arsitektur Tahan Gempa. Selain itu banyak orang Nias yang menunjukkan kebangsawanan dan kebesaran melalui rumahnya. Pandangan hidup masyarakat Desa *Bawomataluo* juga mempengaruhi *system* pembentukan ruang di dalam rumah adat *Omo Sebua*.

Berdasarkan uraian dan sejarah masyarakat Nias maka akan sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian tentang simbol-simbol yang terdapat di ruang depan pada rumah adat *Omo Sebua*. Dilihat dari latar

belakang budaya yang dipengaruhi oleh kebudayaan zaman megalitik, tentunya hal tersebut mempengaruhi pola pikir masyarakat Nias yang berpengaruh juga terhadap fungsi dan makna dari Rumah Adat Desa *Bawomataluo* khususnya *Omo Sebua*.

B. Rumusan Masalah

Budaya merupakan sebuah kekayaan dan ciri khas dari suatu daerah, yang harus terus dilestarikan keberadaan dan keasliannya. *Omo Sebua* merupakan sebuah warisan budaya yang berupa rumah adat, sehingga harus dapat dilestarikan walaupun telah melintasi zaman. Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas, peneliti merumuskan sebuah masalah yaitu:

Bagaimana bentuk simbol kekuasaan raja pada rumah adat *Omo Sebua* di Desa *Bawomataluo* ditinjau dari aspek ikonografi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui simbol kekuasaan raja pada interior rumah adat *Omo Sebua* di Desa *Bawomataluo*.

D. Manfaat Penelitian

Setiap orang diharapkan dapat memetik manfaat dari penelitian ini, terutama bagi institusi, studi, dan mahasiswa. Beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Untuk Institusi

Prodi Desain Interior dan Arsitektur memiliki acuan atau bahan pertimbangan dalam membuat suatu desain yang berkaitan dengan rumah adat *Omo Sebua*.

2. Mahasiswa

Membuka wawasan yang lebih luas tentang desain *vernacular* Nias Selatan khususnya rumah adat *Omo Sebua* agar tercipta inovasi-inovasi dalam Desain Interior.

3. Masyarakat Umum

Menumbuhkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan bangunan *vernacular* yang ada di Indonesia khususnya rumah adat Nias.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan karakteristik penelitian deskriptif. Sutopo (2002, 35) data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi.

Sutopo (2002, 111) dalam penelitian kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. penelitian ini menggunakan metode ikonografi.

1. Pendekatan Ikonografi

tahap-tahap analisa ikonografi menurut van Straten (1994: 4-12) terbagi menjadi 3 tahap, yaitu

a. Tahap *Preiconographical*

Tahapan untuk mengidentifikasi melalui hal-hal yang lazim dan sudah dikenal (alami). Tahapan ini dapat disebut pemahaman secara faktual dan ekspresional. Pemahaman ini didasarkan atas pengalaman masing-masing individu terhadap suatu objek gambar. Dengan mengamati dengan mengidentifikasi unsur artistik dari objek gambar (konfigurasi tertentu dari garis dan warna, atau bentuk dan material yang merepresentasikan objek keseharian tertentu), hubungan-hubungan yang terjadi pada objek dan identifikasi kualitas ekspresional tertentu dengan melakukan pengamatan pose atau gesture dari objek. Dalam penelitian tahapan *Preiconographical* terdapat pada bagian data lapangan penelitian.

b. Tahap *Iconographical*

Tahapan untuk mengidentifikasi makna sekunder dengan melihat hubungan antara motif sebuah seni dengan tema, konsep atau makna yang lazim terhadap peristiwa yang diangkat oleh sebuah gambar. Motif-motif yang kemudian dikenali sebagai pembawa makna sekunder disebut sebagai image/citra/wujud.

c. Tahap *Interpretasi Ikonologi*

Pada tahapan ini makna yang paling hakiki dan mendasar dari isi sebuah karya seni benar-benar dipahami. Pemahaman mengenai makna intrinsik yang terdapat dalam sebuah objek diperoleh dengan mengungkapkan prinsip-prinsip dasar yang kemudian dapat menunjukkan perilaku sikap dasar dari sebuah bangsa, kurun waktu, strata sosial, ajakan religius atau filosofis tertentu.

Pokok bahasan dari penelitian ini adalah rumah adat *Omo Sebua* dengan aspek penelitian makna. Makna mengungkap tentang kepercayaan dan cerita-cerita yang digambarkan oleh ruang dan elemennya. Penelitian ini dikhususkan pada ruang depan yang merupakan sebuah symbol laki-laki.

Ada tiga cara dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi lapangan, studi literature atau berasal dari beberapa dokumen, serta dari wawancara terhadap narasumber yang terpercaya. Namun data yang

diambil adalah data tentang sumber yang sama dan mencocokkan ketiga cara tersebut (Sugiono, 2012, 241) :

a. Observasi

Observasi adalah meninjau langsung lokasi yang dijadikan objek penelitian dengan mengamati secara mendalam terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah rumah adat *Omo Sebua*.

b. Studi Literatur

Cara ini adalah mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal atau penelitian lain yang berkaitan dengan objek dan rumusan masalah penelitian. Yaitu tentang rumah adat *Omo Sebua*, sejarah masyarakat Nias, dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

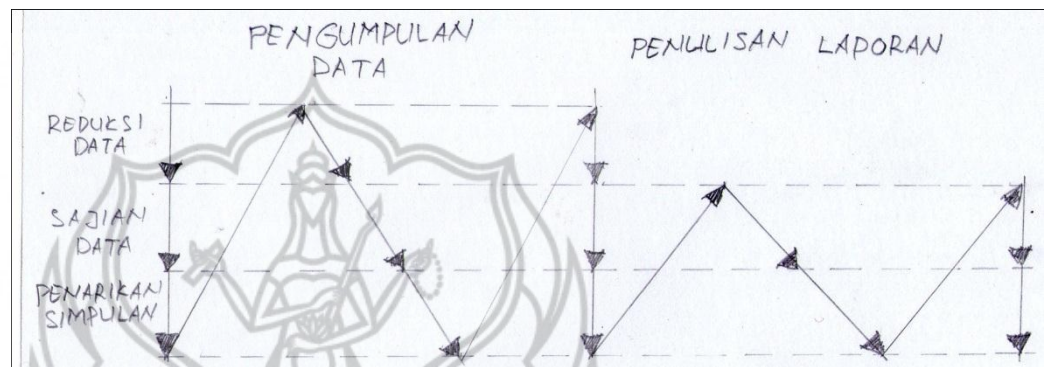
c. Wawancara

Wawancara adalah berdialog langsung dengan seorang atau beberapa narasumber dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung dan relevan dengan objek penelitian. Narasumber harus seorang yang terpercaya agar dapat memastikan keaslian dari jawaban yang diutarakan oleh narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah kepala suku dari desa dan perangkat desa Bawomataluo.

d. Dokumentasi

Metode ini mengumpulkan data-data yang diperoleh saat melakukan observasi lapangan dengan melakukan pemotretan terhadap objek penelitian. Dokumen juga menyertakan foto-foto dari arsip daerah, yaitu foto dari rumah adat Omo Sebu.

1. Metode Analisis Data



Gambar 1.1 Model analisis jalinan

Sumber : Digambar oleh Saputra, 2016

Menurut Sutopo (2002:91) dalam proses analisis digunakan 3 (tiga) komponen utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data memperampit pokok pembahasan, menghilangkan data yang tidak digunakan dalam penelitian dan membuat data yang diambil lebih terarah ke dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Salah satu dari bagian analisis data yang meliputi laporan pengaturan data maupun pengelompokan sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami.

c. Verifikasi, Penarikan Kesimpulan

Merupakan langkah untuk menarik sebuah kesimpulan. Setelah data diperoleh dan dirasa telah mencukupi kebutuhan penelitian maka data tersebut harus difokuskan pada permasalahan kemudian disimpulkan.

